

KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA ZAMAN KERAJAAN HINDU-BUDDHA

1. Masuknya dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara

Masuknya agama Hindu dan Buddha itu dari India ke Nusantara, penyebabnya itu karena ada hubungan antara bangsa di Nusantara, India, dan bangsa lain di Asia Selatan, Timur, dan Tenggara.

Hubungannya terjadi melalui politik dan diplomasi, pelayaran dan perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan. Hubungan itu menyebabkan pertukaran barang, pengalaman, dan pertukaran kebudayaan.

a. Fa Hsien

Catatan orang Cina pada abad ke-5 M mengatakan bahwa agama Buddha masuk ke Nusantara berasal dari India dan Cina. (Cina mengembangkan kekuasaannya ke wilayah Asia Tenggara dan membentuk kerajaan yang berkiblat Cina. Orang cina yang pertama kali mengenal Jawa ialah Fa Hsien dan menetap selama 12 tahun di India. Dalam perjalanan balik ke Cina, Fa Hsien beserta rombongannya (berjumlah 100 orang) mampir di Jawa selama 5 bulan dari Desember 412 sampai Mei 413.

b. Gunawarmma

Pelayaran dan perdangan antara Jawa, Sumatra, Kanton (Cina), Sri Lanka, Kashmir (India) dicatat oleh Gunawarmma. Ia adalah seorang pangeran dari Kashmir yang pernah tinggal lama di Jawa pada 422 dan ia menyebarkan agama Buddha sebelum berlayar ke Cina.

2. Teori Masuknya Pengaruh Hindu-Buddha ke Nusantara

Ada empat teori yang membahas masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Nusantara:

a. Teori Brahmana

Dikemukakan oleh Van Leur sebagai reaksi terhadap Teori Ksatria dan Teori Waisya.

Menurut teori ini, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa Nusantara pernah ditaklukkan oleh bangsa India. Sehingga penyebaran agama Hindu-Buddha dilakukan oleh golongan Brahmana yang datang atas undangan Nusantara untuk menyebarkan agama Hindu-Buddha. Kontak penguasa Nusantara dengan India terjadi berkat hubungan dagang.

b. Teori Ksatria

Didukung oleh J,L Moens, C.C. Berg, dan Mookerji.

Mengatakan bahwa Nusantara pernah dijajah oleh bangsa India. Melalui penjajahan itu, pengaruh Hindu masuk ke Nusantara.

c. Teori Waisya

Dikemukakan oleh N.J. Krom

Mengatakan peranan pedagang yang menyebarkan kebudayaan India di Nusantara dan kemudian diikuti dengan proses perkawinan antara pedagang India dan perempuan Nusantara.

d. Teori Arus Balik

Dikemukakan oleh F.D.K Bosch. Menurut teori ini, orang Nusantara belajar agama Hindu-Buddha dan pergi berziarah ke India dan kembali lagi ke Nusantara untuk menyebarkan agama tersebut.

3. Wilayah yang Dipengaruhi Unsur Hindu-Buddha sampai Abad ke-14.

Berdasarkan bukti-bukti yang ada, pengaruh Hindu masuk ke Nusantara berlangsung pada abad ke-5. Bukti nya dari prasasti yang ditemukan yang menggunakan huruf Pallawa (dari India Selatan). Di antaranya, kerajaan Kutai (Kaltim) dan Kerajaan Tarumanegara (Jabar) yang menggunakan huruf Pallawa. Hindu agama yang kali pertama masuk ke wilayah Nusantara.

Sedangkan, perkembangan agama Buddha di Nusantara dapat terlihat dari patung Buddha yang ditemukan di beberapa tempat seperti di daerah Sempaga (Sulsel), Besuki (Jatim), dan Sumatera Selatan. Patung Buddha mengenakan pakaian jubah, menutup pundak sebelah kiri. Patung ini serupa dengan kesenian Amarawati dari India Selatan dan gaya ini memengaruhi seni patung Buddha di Nusantara.

4. Wilayah yang Tidak Dipengaruhi Agama Hindu-Buddha

Maluku, Papua, dan Sebagian wilayah Nusa Tenggara karena sumber daya yang dimiliki di wilayah tersebut.

- a. Kalimantan mempunyai emas yang mendorong para pedagang dari India masuk.
- b. Wilayah selat Sulewasi ke timur tidak cocok untuk budidaya lahan sawah basah dan teknologi di waktu itu belum bisa mengembangkannya.

KERAJAAN-KERAJAAN HINDU DAN BUDDHA DI NUSANTARA

1. Kerajaan Kutai

Terletak di daerah Kutai, Kaltim. Informasi kerajaan ini diperoleh dari yupa yang berbentuk seperti menhir atau tiang batu. Memakai Bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Diperkirakan prasasti tersebut ditulis pada abad ke-4.

Raja pertama yaitu Kudungga sebagai pendiri kerajaan Kutai. Ditulisnya prasasti yang menggunakan huruf Sanskerta dan Pallawa menunjukkan bahwa pengaruh India masuk ke dalam Kerajaan Kutai yang mengindikasikan bahwa terdapat golongan Brahmana di masyarakat Kutai. Golongan yang lain ada golongan Ksatria yang terdiri atas para kerabat kerajaan dan mereka beragama Hindu. Di luar golongan itu, ada rakyat biasa dan masih memegang teguh tradisi nenek moyang.

Dalam 1 prasasti, dicatatkan bahwa Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Di kerajaan ini juga dilakukan upacara *asmawedha* atau upacara pelepasan kuda untuk menentukan batas-batas wilayah kerajaan.

Prasasti Yupa menunjukkan aspek kehidupan agama. Mereka telah mengenal tempat suci bernama *wapakeswara* yang digunakan untuk menghormati dewa agama Hindu.

Raja Mulawarman mempunyai hubungan erat dengan golongan Brahmana.

2. Kerajaan Tarumanegara

Terletak di daerah Bogor, Jawa Barat dan berkembang sekitar abad ke-4 sampai 6. Kerajaan ini mendapat pengaruh kuat dari kebudayaan Hindu dari India seperti kepercayaan, bahasa Sanskerta, dan huruf Pallawa yang digunakan dalam prasasti.

Ada 7 buah prasasti yang menjadi sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara:

- a. Prasasti Ciaruteun (Bogor)
- b. Prasasti Kebon Kopi (Bogor)
- c. Prasasti Jambu (Bogor)
- d. Prasasti Muara Cianten (Bogor)
- e. Prasasti Tugu (Bekasi)
- f. Prasasti Pasir Awi (Leuwiliang)
- g. Prasasti Munjul (Banten)

Raja yang memerintah pada masa itu ialah Purnawarman. Dalam prasasti Ciaruteun ada 2 telapak kaki diukir bersama dengan tulisan Pallawa serta Sanskerta.

Berdasarkan catatan Fa Hsien pada awal abad ke-5, aspek kehidupan ekonomi di Tarumanegara ialah pertanian, peternakan, perburuan binatang, perdagangan cula badak, kulit penyu, dan perak.

Berdasarkan Prasasti Tugu, Raja Purnawarman sangat memperhatikan aspek pertanian dan perdagangan dan memerintahkan rakyatnya untuk membangun sebuah terusan air di Sungai Gomati yang panjangnya 6.122 busur atau 12km yang bisa diselesaikan hanya dalam 21 hari. Saluran ini dihubungkan dengan Sungai Chandrabaga.

Berdasarkan prasasti-prasasti tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Tarumanegara berpuast pada kegiatan pertanian di desa-desa. Makanan utama mereka yaitu beras, buah-buahan, dan daging.

Diberikannya 1.000 ekor lembu kepada golongan Brahmana oleh Raja Purnawarman menunjukkan bahwa peternakan adalah salah satu mata pencarian penduduk. Raja Purnawarman mempunyai hubungan dekat dengan golongan Brahmana.

3. Kerajaan Kalingga (Ho-ling)

Terletak di Jawa Tengah. Dibuktikan karena pengiriman utusan dari Cina pada 647 M dan 666 M. Sumber sejarahnya berasal dari pendeta Buddha yang bernama I'tsing/Yijing.